



**KARAKTERISTIK PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN SISWA  
SMP ALAM AR-RIDHO DAN SMP NEGERI 26 SEMARANG  
TAHUN 2016**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Teguh Dwi Arianto**

**3201412106**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

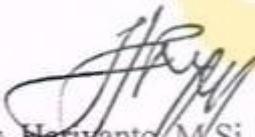
**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

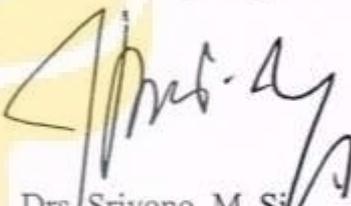
Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa .  
Tanggal : 22 Maret 2016

Pembimbing Skripsi I

  
Drs. Hartyanto, M.Si.  
NIP. 196203151989011001

Pembimbing Skripsi II

  
Drs. Sriyono, M. Si.  
NIP. 196312171988031002

# UNNES

Mengetahui:  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Ketua Jurusan Geografi

  
Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.  
NIP. 196210191988031002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

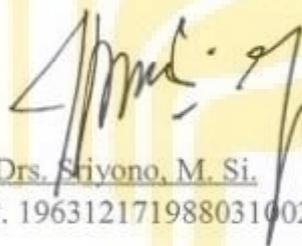
Tanggal : 27 April 2016

Penguji I



Drs. Sunarko M.Pd  
NIP. 195207181980031003

Penguji II



Drs. Sriyono, M. Si.  
NIP. 196312171988031002

Penguji III



Drs. Hariyanto, M.Si.  
NIP. 196203151989011001

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.  
NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 25 April 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Teguh Dwi Arianto' with a stylized flourish at the end.

Teguh Dwi Arianto  
NIM. 3201412106

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- Semua orang hidup terikat dan bergantung pada pengetahuan atau persepsinya sendiri, itu disebut kenyataan. Tetapi pengetahuan atau persepsi itu sesuatu yang samar. Bisa saja kenyataan itu hanya ilusi, semua orang hidup dalam asumsi (Uchiha Itachi)
- Kegagalan juga menyenangkan, hidup dengan kepercayaan bahwa cobaan itu berguna untuk menempa diri sendiri (Jiraiya)
- Penderitaan membuatku semakin kuat dan berkembang (Penulis)

### PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk,

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai, Bapak Nasir dan Ibu Suharti untuk segala doa, dukungan, motivasi, dan semangatnya selama ini.
2. Kakak Adikku terkasih, Fajar Ikhlal dan Moh. Nasrul Baharsyah untuk segala motivasinya.
3. Nunik Tri Lestari dan Riskiyanto untuk segala waktu, dukungan, dan motivasinya.
4. Teman seperjuanganku Pendidikan Geografi 2012.
5. Almamaterku.

## SARI

**Arianto, Teguh Dwi. 2016.** *Karakteristik Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMP Alam Ar-Ridho dan SMP Negeri 26 Semarang Tahun 2016.* Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Drs. Hariyanto, M.Si. Dosen Pembimbing II: Drs. Sriyono, M. Si. 105 halaman.  
**Kata kunci: Perilaku Peduli Lingkungan, Sekolah Alam, Sekolah Adiwiyata**

Pendidikan merupakan upaya potensial dalam mengatasi krisis lingkungan melalui pendidikan lingkungan di sekolah. Tujuan penelitian untuk mengetahui 1) proses belajar mengajar SMP Alam Ar-Ridho dan SMPN 26 Semarang 2) sarana dan prasarana SMP Alam Ar-Ridho dan SMPN 26 Semarang 3) perilaku peduli lingkungan siswa SMP Alam Ar-Ridho dan SMPN 26 Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi sebanyak 61 siswa SMP Alam Ar-Ridho dan 751 siswa SMPN 26 Semarang. Sampel sebanyak 27 siswa SMP Alam Ar-Ridho dan 68 Siswa SMPN 26 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan angket. Analisis data menggunakan deskriptif dan deskriptif persentase.

Hasil penelitian: 1) proses belajar mengajar SMP Alam Ar-Ridho sudah baik karena sudah memenuhi standar kurikulum dan metode belajar sekolah alam, 2) proses belajar mengajar SMPN 26 Semarang sudah baik namun belum ada muatan lokal tentang lingkungan hidup, kegiatan pembuatan lubang biopori, dan kegiatan peringatan hari besar lingkungan, 3) sarana prasarana di SMP Alam Ar-Ridho baik namun baru ada satu tempat sampah yang dipisahkan menjadi organik dan non organik, 4) sarana prasarana di SMPN 26 Semarang baik namun belum terdapat lubang resapan biopori dan kantin masih menjual jajanan berplastik, 5) kepedulian siswa SMP Alam Ar-Ridho terhadap kebersihan kelas, sampah, dan lingkungan sekolah termasuk kriteria sangat peduli dengan skor 77,88%, 81,60%, dan 78,19%. Keterlibatan dalam ekstrakurikuler dan kegiatan lingkungan termasuk kriteria aktif (67,28%), 6) kepedulian siswa SMPN 26 Semarang terhadap kebersihan kelas dan sampah termasuk kriteria peduli dengan skor 76,96% dan 73,44%. Keterlibatan dalam ekstrakurikuler dan kegiatan lingkungan termasuk kriteria kurang aktif (53,23%) dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah termasuk sangat peduli (78,55%).

Saran yang diajukan 1) proses belajar mengajar di SMP Alam Ar-Ridho sebaiknya dipertahankan sesuai standar kurikulum dan metode belajar sekolah alam, 2) proses belajar mengajar SMPN 26 Semarang dikembangkan dengan muatan lokal tentang lingkungan hidup, kegiatan pembuatan lubang biopori, dan peringatan hari lingkungan, 3) sarana prasarana SMP Alam Ar-Ridho dilengkapi dengan diperbanyak tempat sampah yang dipisahkan menjadi organik dan non organik, 4) sarana prasarana SMPN 26 Semarang dilengkapi dengan lubang resapan biopori dan kantin sehat dengan tidak menjual jajanan yang dikemas dengan plastik, 5) keterlibatan siswa SMP Alam Ar-Ridho dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lingkungan ditingkatkan, 6) kepedulian siswa SMPN 26 Semarang terhadap kebersihan kelas, sampah, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lingkungan perlu ditingkatkan.

## PRAKATA

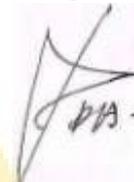
Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kemudahan sehingga skripsi yang berjudul “Karakteristik Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMP Alam Ar-Ridho dan SMP Negeri 26 Semarang Tahun 2016” ini dapat diselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang. Penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fatur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi yang telah memberikan arahan dan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Drs. Hariyanto, M.Si. sebagai Pembimbing Skripsi I dan Drs. Sriyono, M. Si. sebagai Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan sabar selama proses penelitian berlangsung hingga akhir penulisan skripsi.
5. Drs. Sunarko M.Pd sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan sabar selama proses penelitian berlangsung hingga akhir penulisan skripsi.

6. SMP Alam Ar-Ridho dan SMP Negeri 26 Semarang yang telah memberikan izin dan kerjasama selama penelitian.

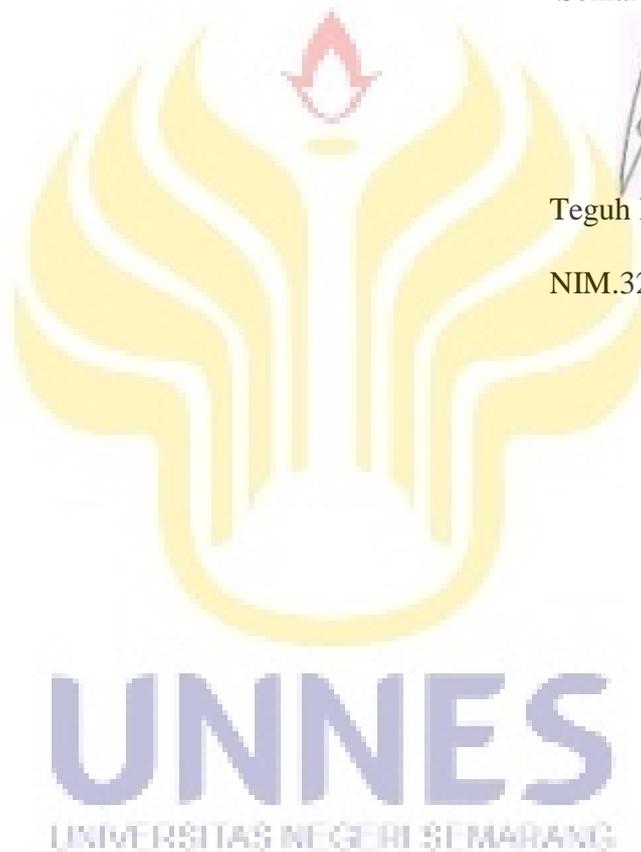
Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memotivasi karya-karya berikut yang lebih baik. Semoga bermanfaat.

Semarang, 25 April 2016



Teguh Dwi Arianto

NIM.3201412106



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERSETUJUAN BIMBINGAN .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
SARI .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan Istilah .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
2.1 Deskripsi Teoritis .....	9
2.1.1 Perilaku Peduli Lingkungan .....	9
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Peduli Lingkungan .....	12

2.1.3 Pendidikan Lingkungan .....	14
2.1.4 SMP Alam Ar-Ridho .....	17
2.1.5 SMP Negeri 26 Semarang .....	22
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan .....	26
2.3 Kerangka Berpikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
3.2 Populasi Penelitian .....	36
3.3 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	36
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.6 Validitas Instrumen Penelitian .....	41
3.7 Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	49
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	49
4.1.2 Proses Belajar Mengajar di SMP Alam Ar-Ridho .....	57
4.1.3 Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 26 Semarang .....	61
4.1.4 Sarana Prasarana Sekolah di SMP Alam Ar-Ridho .....	67
4.1.5 Sarana Prasarana Sekolah di SMP Negeri 26 Semarang .....	71
4.1.6 Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMP Alam Ar-Ridho .....	77
4.1.7 Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMPN 26 Semarang .....	80

4.2 Pembahasan .....	85
4.2.1 Proses Belajar Mengajar di SMP Alam Ar-Ridho .....	85
4.2.2 Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 26 Semarang .....	88
4.2.3 Sarana Prasarana Sekolah di SMP Alam Ar-Ridho .....	91
4.2.4 Sarana Prasarana Sekolah di SMP Negeri 26 Semarang .....	92
4.2.5 Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMP Alam Ar-Ridho .....	94
4.2.6 Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMPN 26 Semarang .....	96
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	100
5.2 Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	102
<b>LAMPIRAN</b> .....	105



## DAFTAR TABEL

2.1 Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan .....	30
3.1 Perhitungan Sampel SMP Alam Ar-Ridho .....	37
3.2 Perhitungan Sampel SMP Negeri 26 Semarang .....	37
3.3 Kriteria Perilaku Peduli Lingkungan Siswa terhadap Kebersihan Kelas .....	44
3.4 Kriteria Perilaku Peduli Lingkungan Siswa terhadap Sampah .....	45
3.5 Kriteria Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kegiatan Bertema Lingkungan .....	47
3.6 Kriteria Perilaku Peduli Lingkungan Siswa terhadap Lingkungan Sekolah .....	48
4.1 Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMP Alam Ar-Ridho terhadap Kebersihan Kelas .....	77
4.2 Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMP Alam Ar-Ridho terhadap Sampah .....	78
4.3 Keterlibatan Siswa SMP Alam Ar-Ridho dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kegiatan Bertema Lingkungan .....	79
4.4 Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMP Alam Ar-Ridho terhadap Lingkungan Sekolah .....	80
4.5 Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMP Negeri 26 Semarang terhadap Kebersihan Kelas .....	81

4.2 Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMP Negeri 26 Semarang terhadap Sampah .....	82
4.3 Keterlibatan Siswa SMP Negeri 26 Semarang dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kegiatan Bertema Lingkungan .....	83
4.4 Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMP Negeri 26 Semarang terhadap Lingkungan Sekolah .....	84



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir .....	35
4.1 Peta Lokasi SMP Alam Ar-Ridho .....	50
4.2 Peta Lokasi SMP Negeri 26 Semarang .....	54
4.3 Kegiatan Menanam Pohon .....	58
4.4 Hasil Kerajinan Siswa dari Koran Bekas .....	58
4.5 Siswa Piket Membersihkan Toilet .....	61
4.6 Lomba Kebersihan Kelas .....	62
4.7 Kebun Toga .....	64
4.8 Kegiatan Kerja Bakti .....	65
4.9 <i>Greenhouse</i> .....	66
4.10 Ruang Kelas Berbentuk Saung .....	68
4.11 <i>Aquaponik</i> untuk Menanam Kangkung .....	69
4.12 Sarana Pembuatan Kompos .....	69
4.13 Kantin di SMP Alam Ar-Ridho .....	70
4.14 Tempat Sampah Terpisah .....	72
4.15 Ruang Terbuka Hijau .....	72
4.16 Komposter .....	73
4.17 Taman Sekolah .....	73
4.18 Toga Sekolah .....	74
4.19 Ruang Kelas di SMP Negeri 26 Semarang .....	75
4.20 Kantin di SMP Negeri 26 Semarang .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Wawancara SMP Alam Ar-Ridho .....	106
2. Kisi-kisi Wawancara SMP Negeri 26 Semarang.....	107
3. Pedoman Wawancara SMP Alam Ar-Ridho .....	110
4. Pedoman Wawancara SMP Negeri 26 Semarang.....	112
5. Hasil Wawancara SMP Alam Ar-Ridho.....	114
6. Hasil Wawancara SMP Negeri 26 Semarang .....	119
7. Perangkat Pembelajaran yang Mengandung Nilai Karakter Peduli Lingkungan .....	126
8. Kisi-kisi Lembar Observasi Sarana Prasarana SMP Alam Ar-Ridho .....	132
9. Kisi-kisi Lembar Observasi Sarana Prasarana SMP Negeri 26 Semarang.....	133
10. Hasil Observasi Sarana Prasarana SMP Alam Ar-Ridho.....	134
11. Hasil Observasi Sarana Prasarana SMP Negeri 26 Semarang...	136
12. Kisi-kisi Angket Perilaku Peduli Lingkungan Siswa.....	138
13. Lembar Angket Perilaku Peduli Lingkungan Siswa.....	139
14. Tabulasi Data Angket .....	147
15. Foto Dokumentasi SMP Alam Ar-Ridho .....	153
16. Foto Dokumentasi SMP Negeri 26 Semarang .....	156
17. Surat Ijin Penelitian .....	158
18. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	159

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, penduduk, dan bangsa. Zubaedi (2005:1) berpendapat pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi cerdas dan berakhlak mulia. Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Bangsa Indonesia.

Rukiyanto (2009:64) berpendapat keberhasilan dunia pendidikan dalam mendidik siswa sangat berpengaruh kepada karakter suatu bangsa. Pembangunan karakter bangsa salah satunya dilakukan melalui pendidikan karakter di sekolah. Seorang individu tidak cukup hanya diberi bekal pembelajaran dalam hal intelektual belaka tetapi juga harus diberi hal dalam segi moral dan spiritualnya. Hal ini didukung oleh pendapat Zubaedi (2005:1) pendidikan seharusnya menjadi sarana bagi pembentukan intelektualitas, bakat, budi pekerti atau akhlak serta kecakapan peserta didik.

Albertus (2007:3) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik

diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah karakter peduli lingkungan (Noviani, 2015:2).

Kondisi lingkungan global dewasa ini semakin memprihatinkan. Hal ini dipicu oleh ulah manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa batas. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia, pada 2012 sudah ada 300 kasus lingkungan hidup seperti kebakaran hutan, pencemaran lingkungan, pelanggaran hukum, dan pertambangan. Tercatat, ada penurunan kualitas lingkungan, yakni pada 2009 sebesar 59,79%, 2010 sebesar 61,7%, dan 2011 sebesar 60,84%. Hal ini juga diperkuat dengan data terakhir Menuju Indonesia Hijau dimana Indonesia hanya memiliki luas tutupan hutan sebesar 48,7% seluruh Indonesia (<http://nationalgeographic.co.id>, 30 November 2015).

Mulyana (2009:175) mengemukakan berkaitan dengan perilaku manusia yang cenderung tidak peduli terhadap kelestarian lingkungan, maka mengubah perilaku harusnya menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan. Menurut Keraf yang dikutip dalam Mulyana (2009:175) krisis lingkungan dewasa ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam yang fundamental dan radikal. Salah satu cara dalam upaya mengubah perilaku adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya potensial dalam mengatasi krisis lingkungan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang (Mulyana, 2009:175). Menurut Noviani (2015:2) dengan adanya nilai karakter peduli lingkungan dalam dunia pendidikan bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu mempunyai peran dengan lingkungan di sekitarnya dan dapat menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik. Tidak hanya mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tetapi juga mampu mencintai dan memelihara alam lingkungannya.

Mulyana (2009:175) menyatakan pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah merupakan modal dasar bagi pembentukan generasi yang cinta lingkungan pada lintas generasi. Penanaman kepedulian terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup, penyediaan lingkungan sekolah yang asri, dan ditunjang dengan fasilitas sekolah. Sekolah diharapkan mampu mengubah kebiasaan atau perilaku yang tidak menghargai bahkan mengeksploitasi tanpa batas terhadap sumber daya alam dan lingkungan, menjadi perilaku yang memiliki etika baik dan peduli terhadap lingkungan.

SMP Alam Ar-Ridho merupakan salah satu sekolah alam yang ada di Kota Semarang. Pembelajaran di sekolah alam menurut Novo adalah sekolah dimana 80 % merupakan pembentukan karakter/akhlak dan sisanya adalah pembentukan logika dan cara berpikir (Septriana, 2008:81). Enam karakter yang ingin di wujudkan di sekolah ini adalah karakter aqidah islamiyah, akhlakul karimah,

berpikir ilmiah, jiwa *leadership*, *entrepreneur*, dan cinta lingkungan ([www.sekolahalamaridho.sch.id](http://www.sekolahalamaridho.sch.id), 30 November 2015).

SMP Negeri 26 Semarang merupakan salah satu sekolah penerima penghargaan Adiwiyata tingkat Kota Semarang tahun 2015 ([www.blh.semarangkota.go.id/](http://www.blh.semarangkota.go.id/), 31 Desember 2015). Penghargaan Adiwiyata diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Mulyana, 2009:177). Program ini telah dicanangkan sejak tahun 2006 dan merupakan hasil kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup dengan Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Kesepakatan Bersama Nomor: Kep 07/MENLH/06/2005 dan Nomor: 05/VI/KB/2005.

SMP Alam Ar-Ridho dan SMP Negeri 26 Semarang memiliki konsep pendidikan yang menanamkan nilai peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Namun keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Sekolah Alam Ar-Ridho menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan melalui Kurikulum Sekolah Alam sedangkan SMP Negeri 26 Semarang menanamkan kepedulian terhadap lingkungan melalui implementasi Program Adiwiyata. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Karakteristik Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMP Alam Ar-Ridho dan SMP Negeri 26 Semarang Tahun 2016”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di latar belakang maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup di SMP Alam Ar-Ridho Tahun 2016?

1.2.2 Bagaimana proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup SMP Negeri 26 Semarang Tahun 2016?

1.2.3 Bagaimana sarana dan prasarana sekolah di SMP Alam Ar-Ridho Tahun 2016?

1.2.4 Bagaimana sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 26 Semarang Tahun 2016?

1.2.5 Bagaimana perilaku peduli lingkungan siswa SMP Alam Ar-Ridho Tahun 2016?

1.2.6 Bagaimana perilaku peduli lingkungan siswa SMP Negeri 26 Semarang Tahun 2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian berbagai rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1.3.1 Untuk mengetahui proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup di SMP Alam Ar-Ridho Tahun 2016.

1.3.2 Untuk mengetahui proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup di SMP Negeri 26 Semarang Tahun 2016.

1.3.3 Untuk mengetahui sarana dan prasarana sekolah di SMP Alam Ar-Ridho dan Tahun 2016.

1.3.4 Untuk mengetahui sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 26 Semarang Tahun 2016.

1.3.5 Untuk mengetahui perilaku peduli lingkungan siswa SMP Alam Ar-Ridho Tahun 2016.

1.3.6 Untuk mengetahui perilaku peduli lingkungan siswa SMP Negeri 26 Semarang Tahun 2016.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan lingkungan hidup.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penyusunan kebijakan khususnya dalam bidang lingkungan hidup.

#### **1.5 Batasan Istilah**

Penelitian ini perlu diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang akan diteliti agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami makna judul penelitian serta untuk membatasi permasalahan yang ada.

### 1.5.1 Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan (Yani, 2007:3). Proses belajar mengajar dalam penelitian ini meliputi proses belajar mengajar di SMP Alam Ar-Ridho dan SMP Negeri 26 Semarang. Proses belajar mengajar di SMP Alam Ar-Ridho yang diteliti meliputi kurikulum dan metode sekolah alam. Proses belajar mengajar di SMP Negeri 26 Semarang yang diteliti meliputi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

### 1.5.2 Sarana Prasarana Sekolah

Mulyasa (2007:49) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Sarana prasarana sekolah dalam penelitian ini meliputi sarana prasarana sekolah di SMP Alam Ar-Ridho dan SMP Negeri 26 Semarang. Sarana prasarana sekolah di SMP Alam Ar-Ridho diteliti berdasarkan aspek bersih, konservasi, dan *In situ Development*. Sarana prasarana sekolah di SMP Negeri 26 Semarang diteliti berdasarkan aspek pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan.

### 1.5.3 Perilaku Peduli Lingkungan

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:45) perilaku peduli lingkungan ditunjukkan dengan kepedulian siswa dalam mengikuti berbagai

kegiatan berkenaan dengan kebersihan, keindahan, dan pemeliharaan lingkungan sekolah. Hal tersebut diwujudkan dengan kepedulian terhadap kebersihan kelas, kepedulian terhadap lingkungan sekolah, kepedulian terhadap pengolahan sampah, keikutsertaan dalam kegiatan aksi lingkungan. Perilaku peduli lingkungan dalam penelitian ini meliputi perilaku peduli lingkungan siswa SMP Alam Ar-Ridho dan siswa SMP Negeri 26 Semarang. Perilaku peduli lingkungan siswa yang diteliti meliputi perilaku peduli lingkungan siswa terhadap kebersihan kelas, perilaku peduli lingkungan siswa terhadap sampah, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan bertema lingkungan, dan perilaku peduli lingkungan siswa terhadap lingkungan sekolah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1 Deskripsi Teoritis**

Deskripsi teoritis dalam penelitian ini terdiri dari perilaku peduli lingkungan, faktor yang mempengaruhi perilaku peduli lingkungan, pendidikan lingkungan, SMP Alam Ar-Ridho, dan SMP Negeri 26 Semarang. Semua penjabaran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

##### **2.1.1 Perilaku Peduli Lingkungan**

Pendapat Notoatmodjo yang dikutip dalam Wawan (2011:15) menjelaskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Wawan (2011:16) berpendapat bahwa perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek fisik, psikis, dan sosial yang merupakan refleksi dari berbagai aspek seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, sikap, dan sebagainya yang ditentukan dan dipengaruhi oleh pengalaman, keyakinan, sarana fisik, dan sosial budaya.

Khasanah (2014:3) berpendapat peduli adalah mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Arif (2015:29) menjelaskan peduli merupakan ungkapan ketika seseorang ikut memperhatikan dan merasakan sesuatu yang terjadi dan memberikan tindakan positif terhadap kejadian tersebut.

Kepedulian tidak harus selalu ditujukan kepada seseorang, namun kepedulian juga harus ditujukan kepada semua makhluk hidup dan lingkungan di sekitar.

Lingkungan hidup menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Pendapat Soemartono yang dikutip dalam Noviani (2015:21) lingkungan adalah segala benda, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati, dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.

Lingkungan menurut Siahaan (2004:5) dibedakan menjadi 3 yang meliputi (1) lingkungan fisik (*physical environment*) yaitu segala sesuatu di sekitar kita yang bersifat benda mati seperti gedung, sinar, dan air (2) lingkungan biologis (*biological environment*) yaitu segala sesuatu yang berada di sekitar kita yang bersifat organis, seperti manusia, binatang, jasad renik, tumbuh-tumbuhan (3) lingkungan sosial (*social environment*), yaitu manusia-manusia lain yang berada di sekitar atau kepada siapa kita mengadakan hubungan pergaulan.

Mulyana dalam Hidayah (2015:20) menjelaskan perilaku peduli lingkungan adalah tindakan sadar terhadap lingkungan yang tidak hanya dalam pikiran saja akan tetapi lebih mewujudkan dalam perilaku nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan yang dapat langsung maupun tidak langsung dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran dapat timbul ketika hatinya tergugah untuk kembali menuju hal yang lebih baik. Perilaku peduli lingkungan adalah tindakan

yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Azzet, 2011:97).

Iskandar (2013:219) mengemukakan bahwa kesadaran akan lingkungan tidak akan terjadi apabila tidak adanya nilai-nilai peduli pada lingkungan dalam dirinya. Nilai-nilai tersebut menyadarkan seseorang mengenai permasalahan yang ada di lingkungannya. Atau dengan perkataan lain, nilai-nilai tersebut memiliki peranan dalam meningkatkan kesadaran seseorang terhadap lingkungannya, dan pada akhirnya akan memperkuat kemunculan tingkah laku pelestarian lingkungan.

Mulyana (2009:176) berpendapat perilaku peduli lingkungan merupakan modal dasar bagi pembentukan etika lingkungan pada lintas generasi. Secara luas, etika dipahami sebagai pedoman bagaimana manusia harus hidup dan bertindak. Etika lingkungan berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam dan juga relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam, dan antara manusia dengan makhluk hidup yang lain.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:45) indikator perilaku peduli lingkungan siswa dapat ditunjukkan dengan kepedulian siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan berkenaan dengan kebersihan, keindahan, dan pemeliharaan lingkungan sekolah. Hal tersebut diwujudkan dengan kepedulian terhadap kebersihan kelas, kepedulian terhadap lingkungan sekolah, kepedulian terhadap pengolahan sampah, keikutsertaan dalam kegiatan aksi lingkungan.

## 2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Peduli Lingkungan

Iskandar (2013:218) berpendapat perilaku peduli lingkungan ditunjukkan dengan tingkat kesadaran terhadap lingkungan. Kesadaran tentang lingkungan merupakan suatu kondisi psikologis dari seseorang yang menyadari bahwa dalam berinteraksi dengan lingkungan terdapat permasalahan yang harus diatasi. Neolaka (2008:41) membagi 4 faktor yang mempengaruhi kesadaran terhadap lingkungan, yaitu ketidaktahuan (pengetahuan), kemiskinan, kemanusiaan (mental), dan gaya hidup. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### 2.1.2.1 Faktor Pengetahuan

Neolaka (2008:42) mengemukakan pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan kita. Wawan (2011:11) berpendapat pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan saat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Iskandar (2013:211) berpendapat masyarakat dengan pengetahuannya akan menyadari betapa lingkungan yang ada perlu dilestarikan. Mereka yang mengetahui tentang pentingnya lingkungan untuk umat manusia akan berupaya untuk melestarikan lingkungan. Kurangnya pengetahuan kepada lingkungan menyebabkan ketidaksadaran pada lingkungan hidup. Hal ini dapat memberi penjelasan pula bahwa kurangnya pengetahuan pada lingkungan hidup menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepedulian terhadap lingkungan.

### 2.1.2.2 Faktor Kemiskinan

Neolaka (2008:109) menjelaskan kemiskinan dapat membuat orang tidak akan peduli pada lingkungan. Orang dalam keadaan miskin dan lapar, pusing dengan kebutuhan keluarga, kebutuhan pendidikan, dan lain sebagainya, bagaimana dapat berfikir tentang peduli lingkungan. Pada saat lapar dan kebutuhan keluarga mendesak, yang terpikir adalah bagaimana kebutuhan terpenuhi, peduli lingkungan hidup tidak terpikirkan, bahkan dapat merusak lingkungan, pencurian, perampokan, pembunuhan, dan lainnya.

Neolaka (2008:109) menambahkan bahwa penghasilan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan, jumlah penduduk yang semakin banyak akan berdampak pada kebutuhan kehidupan mereka. Faktor kemiskinan ini sangat berpengaruh terhadap pola pikir serta perilaku seseorang salah satunya terhadap lingkungan. Mereka lebih mementingkan untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan menghalalkan segala cara tanpa memikirkan dampaknya baik bagi orang lain atau lingkungan.

### 2.1.2.3 Faktor Mental

Pendapat Chiras yang dikutip dalam Neolaka (2008:111) menjelaskan faktor mental artinya secara manusia atau sifat-sifat manusia. Manusia sebagai makhluk biologis memiliki sifat serakah, yaitu sifat yang menganggap semuanya untuk dirinya dan keturunannya. Tidak adanya kesadaran karena adanya sifat dasar manusia ingin berkuasa terhadap lingkungan hidup. Faktor mental menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi lingkungan, maka hendaknya kita mengubah perilaku menjadi lebih peduli terhadap lingkungan.

#### 2.1.2.4 Faktor Gaya Hidup

Neolaka (2008:112) berpendapat gaya yang mempengaruhi perilaku manusia untuk merusak lingkungan adalah gaya hidup yang menganggap lingkungan sebagai bagian yang dapat memberikan kenikmatan hidup. Di masyarakat dikenal sebagai gaya hidup hedonisme yang selalu ingin hidup enak, dan pesta pora. Gaya hidup lain yang memberikan kontribusi rusaknya lingkungan adalah gaya hidup materialistik, konsumerisme, dan individualisme.

Neolaka (2008:112) menambahkan gaya hidup manusia yang berlebihan berakibat buruk pula pada lingkungan, karena memanfaatkan lingkungan tanpa memikirkan akibat yang ditimbulkan. Masyarakat membuang sampah di lingkungan sekitar tempat tinggal tanpa diolah terlebih dahulu sehingga terjadi pencemaran lingkungan dan kelestarian lingkungan menjadi terancam.

#### 2.1.3 Pendidikan Lingkungan

Mulyana (2009:175) berpendapat karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui pendidikan lingkungan yang disampaikan di sekolah. LP3 UNNES (2010:2) menyatakan bahwa membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik pada dasarnya merupakan bagian dari pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Mulyana (2009:179) mengemukakan generasi muda sebagai aset pelaku pembangunan di masa mendatang perlu mendapatkan prioritas utama dalam menerima pendidikan lingkungan. Sangatlah strategis pembekalan pengetahuan dasar tentang lingkungan hidup dilakukan sejak dini melalui anak-anak sekolah secara terprogram dan berkelanjutan, hingga pada saatnya akan tercipta insan-insan pribadi bangsa yang utuh, yang memiliki kepribadian menghargai dan melestarikan alam.

Tiga komponen dalam pendidikan karakter meliputi: 1) *Moral Knowing* yaitu sebuah pemberian pemahaman kepada anak, 2) *Moral Feeling* yaitu aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, 3) *Moral Action* yaitu perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya, dan seharusnya dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi *Moral Behavior* (Lickona dalam Rahmawati (2015:75). Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan karena untuk dapat berperilaku peduli lingkungan diperlukan pengetahuan, wawasan, serta pemahaman yang memadai tentang lingkungan (*Moral Knowing*). Hal ini dilakukan untuk mendorong timbulnya kesadaran tentang nilai-nilai lingkungan (*Moral Feeling*), sehingga mampu mewujudkan kemauan untuk berperilaku peduli lingkungan (*Moral Action*).

Pendapat Suparno yang dikutip dalam Noviani (2015:22) mengemukakan bahwa terdapat 4 model penyampaian karakter pada peserta didik, yaitu sebagai berikut.

- 1) Model sebagai mata pelajaran sendiri, yang dilakukan dengan menjadikan karakter peduli lingkungan sebagai mata pelajaran tersendiri yang memiliki jadwal terstruktur.
- 2) Model terintegrasi dalam semua bidang studi, yang melibatkan semua guru sehingga penanaman karakter peduli lingkungan menjadi tanggung jawab bersama.
- 3) Model di luar pelajaran, memiliki keunggulan yaitu peserta didik mendapat nilai melalui pengalaman yang konkret atau nyata. Pengalaman nyata tersebut membuat suatu karakter dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik.
- 4) Model gabungan, yaitu dengan menggabungkan antara model terintegrasi dan di luar pelajaran secara bersama yang dilaksanakan dalam kerja sama dengan tim baik pihak guru maupun kerjasama dengan pihak luar sekolah.

Iskandar (2013:228) berpendapat pendidikan lingkungan di sekolah tidak harus dalam mata pelajaran tersendiri. Namun demikian, materi lingkungan dapat disisipkan pada mata pelajaran yang lain. Penyampaian materi tentang lingkungan tidak harus diberikan di dalam kelas, dan sebaiknya tidak hanya diserahkan pada satu atau dua orang guru. Penyampaian materi lingkungan dapat dilakukan dalam tingkah laku setiap hari, dan yang terpenting adalah nilai-nilai lingkungan. Materi lingkungan diharapkan dapat disampaikan dengan menarik.

Mulyana (2009:175) berpendapat penanaman kepedulian terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup dan ditunjang sarana prasarana sekolah. Yani (2007:3) menjelaskan bahwa proses belajar mengajar merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Mulyasa (2007:49) mengemukakan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan

adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti halaman, kebun, dan tanaman sekolah.

Penanaman karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui 3 bentuk kegiatan yaitu kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, dan keteladanan (Wibowo, 2012:86). Kegiatan rutin sekolah dapat ditunjukkan dalam beberapa kegiatan seperti pelaksanaan kegiatan jumat bersih/kerjabakti, dan piket kebersihan kelas. Kegiatan spontan dilaksanakan melalui pemberian sanksi kepada peserta didik yang membuang sampah sembarangan. Kegiatan keteladanan dapat ditunjukkan melalui keteladanan membuang sampah pada tempatnya.

#### **2.1.4 SMP Alam Ar-Ridho**

SMP Alam Ar-Ridho merupakan SMP Alam yang ada di Kota Semarang. Sekolah ini merupakan sekolah formal yang terinspirasi oleh pemanfaatan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sekolah ini beralamat di Jl. Rejosari Raya RT 01 RW 10, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah ([www.sekolahalamarridho.sch.id](http://www.sekolahalamarridho.sch.id), 30 November 2015).

Pembelajaran di Sekolah Alam banyak dilaksanakan di ruang terbuka, dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalam lingkungan sekolah. Pembangunan kelas terbuka ini ditujukan agar anak lebih banyak mendapatkan asupan udara segar. Hal ini sesuai dengan metode belajar bersama alam. Ruangan kelas tidak menggunakan kelas seperti layaknya sekolah formal pada umumnya, akan tetapi menggunakan saung-saung yang dibuat untuk ruang pembelajaran ([http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_Alam](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Alam), 30 November 2015).

Susanti (2015:18) SMP Alam Ar-Ridho memiliki lima kurikulum plus yaitu *Green Learning, Green Art and Creativity, Green Business, Green Values, dan Green Environment*. Kelima kurikulum plus ini diberikan untuk menunjang penanaman karakter yang ingin dicapai SMP Alam Ar-Ridho bagi siswa. Keenam karakter itu adalah aqidah islamiah, akhlaqul karimah, berpikir ilmiah, jiwa *leadership, entrepreneur* dan peduli lingkungan.

Susanti (2015:18) menambahkan SMP Ar-Ridho berupaya membangun pribadi siswa secara utuh. Tidak hanya memperhatikan aspek akademik saja, tetapi juga mengedepankan pembentukan karakter dan membekali siswa dengan keterampilan hidup. Mereka belajar tidak terbatas di dalam ruang kelas saja, tetapi mereka belajar langsung dari alam sekitar dan mempraktikannya. Dengan sering berlatih dan praktik ini akan menjadikan siswa mampu mengenali dan mengembangkan potensi dirinya.

SMP Alam Ar-Ridho merupakan anggota dari Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN) Regional Jateng. Jaringan Sekolah Alam Nusantara adalah jejaring bagi para guru dan pegiat sekolah alam se-nusantara, sebagai wadah berbagi semangat, inspirasi, pengetahuan dan gagasan. Sejak berdirinya Sekolah Alam Ciganjur di tahun 1998, konsep sekolah alam telah diadopsi di berbagai daerah, mulai Aceh hingga Papua. Pada tanggal 1-3 Juli 2011, bertepatan dengan acara Jambore di Lembang, dibentuklah Jaringan Sekolah Alam Nusantara ([https://id.wikipedia.org/wiki/Jaringan\\_Sekolah\\_Alam\\_Nusantara](https://id.wikipedia.org/wiki/Jaringan_Sekolah_Alam_Nusantara), Diakses pada 15 April 2016).

Berdasarkan hasil Musyawarah Nasional Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN) III pada Bulan April 2015 yang dimuat pada laman <http://www.sekolahalamjingga.com/> ditetapkan bahwa terdapat 4 (empat) ruang lingkup dari *Core Values* sekolah alam yang meliputi: (1) kurikulum, (2) metode, (3) sarana fisik dan lingkungan, (4) komunitas. Adapun 4 lingkup *Core Values* tersebut dapat dirincikan sebagai berikut.

### 1. Kurikulum

Kurikulum yang dimaksud adalah program-program pendidikan yang difasilitasi sekolah untuk memberi berbagai pengalaman sejati kepada siswa dalam rangka mencapai misi sekolah alam. Program-program tersebut berada di dalam dan tidak keluar dari 6 (enam) komponen berikut.

#### a. Akhlak dan *Leadership*

Pendidikan Akhlak dan *Leadership* menjadi bagian terbesar dari program-program pendidikan yang harus ada di sekolah alam. Pemberian pengalaman dan pembelajaran akhlak yang paling dasar adalah melalui pembiasaan, yang didukung oleh upaya penyadaran dan keteladanan dari lingkungan sekitar siswa terutama orang tua dan guru. Untuk itu, di sekolah alam sudah seharusnya pendidikan melibatkan pendidik utamanya yaitu orang tua. Komponen *Leadership* dalam rangka mencapai misi *khalifah fil ardh*, dilakukan melalui program-program kepanduan/*scouting* dan proyek-proyek *leadership (Project Based Learning)*.

#### b. Bakat dan *Lifeskill*

Setiap individu diciptakan berbeda, dan setiap individu adalah Bintang. Sekolah alam cukup *concern* dengan pengasahan bakat dan *lifeskill*. Tentunya penemuan bakat peserta didik terutama usia SD, perlu usaha dan proses yang berkesinambungan. Sebagian besar anak diketahui bakatnya, saat ia sudah mendapatkan beragam pengalaman dari sekian banyak aktivitas dan difasilitasi perangkat-perangkat *assesment*, seperti *talents mapping*, MIR, *finger print*, dan *tools* lainnya dengan segala kelebihan dan kekurangannya. *Lifeskill* dapat dilakukan melalui magang, proyek bisnis dan pembiasaan.

#### c. Seni dan Kreativitas

Program-program seni dan kreativitas merupakan salah satu modal siswa mampu berinovasi dan kreatif, sehingga dengan inovasinya tersebut, saat dewasa ia mampu menjadi solusi masalah atas kehidupan diri dan bangsanya.

#### d. Lingkungan dan Konservasi

Menjadi keunikan sekolah alam karena mengeksplorasi alam, menggali potensi lokal alamnya kemudian melakukan banyak penelitian, eksperimen, konservasi sampai menciptakan teknologi yang ramah lingkungan. Siswa pun perlu dikenalkan dengan kegiatan konservasi lingkungan, tempat-tempat/miniatur dari pelestarian hewan langka dan tumbuhan, karena kelak mereka yang bertanggung jawab memelihara dan menjaga bumi.

#### e. Logika dan Pengetahuan

Seperti halnya sekolah lain di sekolah alam ada keilmuan yang perlu dipelajari seperti IPA, Matematika, IPS. Pembelajaran mata pelajaran ini diolah

sekreatif mungkin agar kemampuan logika siswanya terasah, tidak terbatas pada hafalan tetapi mencapai kemampuan *high order thinking*.

## 2. Metode

Dalam meramu keenam komponen kurikulum diatas, perlu 2 metode dasar yang berlaku untuk semuanya, yaitu sebagai berikut.

### a. Metode Belajar menggunakan metode Belajar Bersama Alam (BBA)

Sekolah yang menggunakan media potensi sumber daya lingkungan sebagai media utama dalam KBM dengan ciri utama di sekolahnya adalah *green lab* sebagai tumpuan KBM. Aktivitas belajar dari pengalaman dan dengan melakukan adalah aktivitas utama dalam proses KBM ditandai dengan pendidik yang punya karakter senang bereksperimen. Pembelajaran yang khas sekolah alam (ekplorasi, eksperimen, eksploitasi sumber daya lingkungan, *cultur* dan *outing* adalah metode utama dalam penyampaian KBM.

### b. Metode Komunikasi menggunakan metode Bahasa Bunda bahasa kasih sayang

Yaitu cara-cara tepat mengkomunikasikan kasih sayang dan cinta kita kepada siswa, sehingga siswa tersebut merasa ia memang kita cintai. Dengan tumbuhnya kecintaan antara siswa dan guru selayaknya ibu dan anak, maka proses pendidikan di sekolah alam akan lebih efektif dan tepat sasaran.

## 3. Sarana Fisik dan Lingkungan

Sarana fisik dan lingkungan meliputi 3 aspek yang meliputi bersih, konservasi, dan *Insitu Development*. Bersih mempunyai arti lingkungan sekolah dan sekitarnya harus bersih. Hal tersebut diwujudkan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, penyediaan air bersih, penyediaan saluran pembuangan air,

dan penyediaan tempah sampah. Konservasi mencerminkan sarana prasarana yang menjaga keanekaragaman hayati dan ramah lingkungan yang diwujudkan dengan bangunan sekolah yang ramah lingkungan, ruang terbuka hijau, kolam ikan, lubang biopori, sarana pengolahan sampah, dan kantin yang ramah lingkungan. *In situ Development* mempunyai arti pengembangan sekolah alam berbasis kondisi dan potensi lokal masing-masing.

#### 4. Komunitas

Sekolah sebagai sebuah komunitas pembelajaran yang tidak hanya untuk warga sekolah, tetapi juga masyarakat luar. Sekolah berinteraksi dengan komunitas (masyarakat) sebagai sumber belajar, semuanya didasarkan pada partisipasi kontributif.

##### 2.1.5 SMP Negeri 26 Semarang

SMP Negeri 26 merupakan salah satu sekolah penerima penghargaan Adiwiyata untuk jenjang SMP tingkat Kota Semarang tahun 2015 (<http://www.blh.semarangkota.go.id/>, 31 Desember 2015). Mulyana (2009:177) mengemukakan bahwa Penghargaan Adiwiyata diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tim Adiwiyata Nasional (2013:3) menjelaskan Program Adiwiyata mempunyai makna sebagai tempat yang baik dan ideal, dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma, serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata akan menciptakan

warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

Tim Adiwiyata Nasional (2013:10-20) menjelaskan terdapat 4 komponen yang harus diperhatikan sekolah untuk dikelola dengan baik dalam menjalankan Adiwiyata yang meliputi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Penjabaran dari 4 komponen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Kebijakan berwawasan lingkungan, memiliki standar sebagai berikut.

1. Kurikulum memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi: (1) visi, Misi dan Tujuan sekolah yang tertuang dalam Kurikulum memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; (2) struktur kurikulum memuat muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; (3) mata pelajaran wajib dan/atau Mulok yang terkait PLH dilengkapi dengan Ketuntasan minimal belajar.
2. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan

lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.

- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, memiliki standar sebagai berikut.
  1. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup yang meliputi: (1) menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran; (2) mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran LH sesuai dengan jenjang pendidikan; (3) mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH; (4) menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas; (5) mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH; (6) mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran LH.
  2. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi: (1) mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah LH, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; (2) menerapkan pengetahuan LH yang diperoleh untuk memecahkan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH dengan berbagai cara dan media.
- c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, memiliki standar sebagai berikut.
  1. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah yang meliputi: (1) memelihara dan

merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah, (2) memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan LH, (3) mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, (4) adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, (5) mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.

2. Menjalinkan kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak yang meliputi: (1) memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup, (2) mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, (3) meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, (4) menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup, (5) memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan LH.

d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, memiliki standar sebagai berikut.

1. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan yang meliputi: (1) menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah seperti: air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau,

dll; (2) menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah seperti: pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, hutan/taman/kebun sekolah, greenhouse, toga, kolam ikan, biopori/sumur resapan, dll.

2. Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah yang meliputi: (1) memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan, (2) meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, (3) memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien, (4) meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.

## 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian Noviani (2015:1-72) yang berjudul Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Kersana Kabupaten Brebes. Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Kersana dan menganalisis karakter peduli lingkungan peserta didik kelas XI setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Populasi siswa kelas XI IPS. Sampel kelas XI IPS 1 yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran proyek berhasil dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

Penelitian Rahmawati (2015:71-78) yang berjudul Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa melalui Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 28 Surabaya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya sekolah meliputi (1) integrasi materi lingkungan ke dalam semua mata pelajaran dan di masukkan dalam RPP dan Silabus satu KD dalam satu semester; (2) melalui pengembangan diri berupa kegiatan rutin seperti program SEMUT (Sejenak Memungut), daur ulang sampah, dua puluh satu POKJA (Program Kerja), Piket kelas; (3) kegiatan spontan seperti mengingatkan siswa tentang jadwal piket kelas maupun POKJA, berpartisipasi dalam undangan seminar tentang lingkungan hidup; (4) keteladanan seperti pemberian contoh perilaku peduli lingkungan dari pihak sekolah; (5) pengondisian meliputi tersedianya sarana dan prasarana, aturan tentang kebersihan makanan untuk pedagang kantin, pemberlakuan sanksi kepada siswa yang tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah, memasang kreasi gambar siswa tentang penghematan energi.

Penelitian Setiyani (2013:1-99) tentang pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program *Green Environment* di SMP Alam Ar-Ridho, hambatan dan solusi dalam pelaksanaan program tersebut. Desain penelitian kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis dimulai dari pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pendidikan Karakter Peduli lingkungan melalui Program *Green environment* dilaksanakan dengan strategi transformasi budaya sekolah dan pembiasaan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan rutin, terprogram, dan kegiatan spontan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Pihak SMP Alam Ar-Ridho dan bekerjasama dengan pihak lain dan berjalan dengan baik.

Penelitian Hidayah (2015:1-96) yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan Pedagang Pasar Terhadap Perilaku Lingkungan Di Pasar Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2015. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi seluruh pedagang aktif yang ada di Pasar Gunungpati sebanyak 309 orang. Teknik sampling menggunakan cara acak berstrata secara proporsional, menghasilkan sampel yaitu kios sebanyak 6 orang, los sebanyak 39 orang, dataran terbuka 9 orang, dan pancaan sebanyak 8 orang. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, data observasi, data wawancara, data kuesioner. Metode analisis data menggunakan deskriptif persentase, regresi sederhana, dan statistik korelasi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan pedagang Pasar Gunungpati tergolong rendah tetapi memiliki perilaku sadar lingkungan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pedagang yang selalu menata rapi barang dagangannya, dan menjaga kebersihan lingkungan di area tempat mereka berjualan, seperti menyapu dan membuang sampah pada tempatnya.

Penelitian Fatih (2015:1-61) yang berjudul Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal di Desa Klaling Kecamatan Jekulo

Kabupaten Kudus. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pendidikan, sikap dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan, dan hubungan antara tingkat pendidikan dengan sikap ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan di Desa Klaling Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Jenis penelitian korelasi. Populasi seluruh ibu rumah tangga yang termasuk warga Desa Klaling Kecamatan Jekulo sebanyak 2.539 orang. Pengambilan sampel secara acak, yaitu 62 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode observasi. Teknik analisis data adalah teknik analisis deskriptif persentase dan korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan ibu rumah tangga yaitu sejumlah 9,28% rendah (tamam SD), kemudian 22,68% cukup (SMP), 58,76% tinggi (SMA), dan 9,28% sangat tinggi (perguruan tinggi). Sikap ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan tempat tinggal tergolong baik ditunjukkan dengan pengetahuan dalam pemeliharaan jamban sehat, penyediaan tempat sampah, tersedianya air bersih, dan pengelolaan saluran air.

Kajian terhadap penelitian yang relevan dapat diuraikan lebih jelas dalam **Tabel 2.1** sebagai berikut.

**Tabel 2.1 Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan**

No	Penulis, Tahun, dan Judul	Tujuan	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Noviani, Dewi. 2015. <i>Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Kersana Kabupaten Brebes.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Kersana dan menganalisis karakter peduli lingkungan peserta didik kelas XI setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek.	Variabel penelitian ini meliputi implementasi pembelajaran berbasis proyek dan karakter peduli lingkungan.	Penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi siswa kelas XI IPS. Sampel kelas XI IPS 1 menggunakan teknik <i>random sampling</i> . Teknik pengumpulan data yang digunakan angket, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji t.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan telah dilakukan dengan sangat baik, pelaksanaan dilakukan dengan sangat baik, dan evaluasi dilakukan dengan baik. Karakter peduli lingkungan siswa termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase 78,19%. Analisis uji t menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran proyek berhasil dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik.
2	Rahmawati, Ira. 2015. <i>Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa melalui Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 28 Surabaya.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya pembentukan perilaku peduli lingkungan pada siswa dan apa saja hambatan yang dihadapi pihak sekolah dalam membentuk perilaku peduli lingkungan siswa dan cara mengatasinya.	Variabel penelitian ini meliputi upaya pembentukan perilaku peduli lingkungan siswa, dan hambatan yang dihadapi sekolah	Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya sekolah meliputi (1) integrasi materi lingkungan ke dalam semua mata pelajaran dan di masukkan dalam RPP dan Silabus satu KD dalam satu semester; (2) melalui pengembangan diri berupa kegiatan rutin seperti program SEMUT (Sejenak Memungut), daur ulang sampah, dua puluh satu POKJA (Program Kerja), Piket wa asi dalam undangan seminar tentang lingkungan hidup; (4) keteladanan seperti pemberian contoh perilaku

				<p>mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data.</p>	<p>peduli lingkungan dari pihak sekolah; (5) pengondisian meliputi tersedianya sarana dan prasarana, aturan tentang kebersihan makanan untuk pedagang kantin, pemberlakuan sanksi kepada siswa yang tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah, memasang kreasi gambar siswa tentang penghematan energy; (6) SEMUT (Sejenak Memungut) dan delapan plus satu minus, Ekstrakurikuler KIR. Hambatan yang dihadapi pihak sekolah yang pertama, pergantian siswa setiap tahun ajaran baru, keadaan sosial ekonomi, kepedulian pendidik. Cara mengatasinya seperti, melakukan sosialisasi, mengawasi dan mengingatkan perilaku siswa, mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop atau seminar bertema lingkungan, mengadakan workshop bertema lingkungan untuk siswa.</p>
3	<p>Setiyani, Nina. 2013. <i>Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program "Green Environment" Di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang.</i></p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Green Environment di SMP Alam Ar-Ridho, hambatan dalam pelaksanaan program tersebut, dan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.</p>	<p>Variabel penelitian meliputi: pelaksanaan Program <i>Green Enviroment</i> di SMP Alam Ar-Ridho, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program <i>Green Enviroment</i>, dan solusi dalam mengatasi hambatan tersebut.</p>	<p>Penelitian kualitatif. pengumpulan data: wawancara, dokumentasi, dan observasi. Keabsahan data: teknik triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pendidikan Karakter Peduli lingkungan melalui Program <i>Green Environment</i> dilaksanakan dengan strategi tranformasi budaya sekolah dan pembiasaan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan rutin, terprogram, dan kegiatan spontan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Pihak SMP Alam Ar-Ridho dan bekerjasama dengan pihak lain sehingga berjalan dengan baik.</p>

				kesimpulan.	
4	Hidayah, Dwi Nurul. 2015. <i>Pengaruh Tingkat Pendidikan Pedagang Pasar Terhadap Perilaku Lingkungan Di Pasar Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2015.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui (1) tingkat pendidikan pedagang Pasar Gunungpati (2) tingkat pendidikan pedagang Pasar Gunungpati terhadap perilaku lingkungan di pasar.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan Pedagang Pasar Gunungpati dan perilaku lingkungan Pedagang Pasar Gunungpati.	Penelitian kuantitatif. Populasi 309 pedagang aktif Pasar Gunungpati. Teknik sampling menggunakan cara acak berstrata secara proporsional, menghasilkan sampel yaitu kios sebanyak 6 orang, los sebanyak 39 orang, dataran terbuka 9 orang, dan pancaan sebanyak 8 orang. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, data observasi, data wawancara, data kuesioner. Metode analisis data menggunakan deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan pedagang Pasar Gunungpati tergolong rendah. Pedagang Pasar Gunungpati memiliki perilaku sadar lingkungan yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari pedagang yang selalu menata rapi barang dagangannya dan menjaga kebersihan lingkungan di area tempat mereka berjualan, seperti menyapu dan membuang sampah pada tempatnya. banyak dari pedagang di Pasar Gunungpati telah mengetahui konsep pengelolaan sampah dengan baik, memilah terlebih dahulu antara sampah organik maupun non organik, tetapi ada juga yang tidak memisahkan antara sampah organik maupun non organik.

				persentase, regresi sederhana, dan statistik korelasi.	
5	Fatih, Failasufa Dhiyaul. 2015. <i>Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal di Desa Klaling Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendidikan, sikap dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan, dan hubungan antara tingkat pendidikan dengan sikap ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan di Desa Klaling Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.	Variabel dalam penelitian ini yaitu 1) tingkat pendidikan ibu rumah tangga 2) sikap dan perilaku dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan tempat tinggal.	Jenis penelitian korelasi. Populasi seluruh ibu rumah tangga yang termasuk warga Desa Klaling Kecamatan Jekulo sebanyak 2.539 orang. Pengambilan sampel secara acak, yaitu 62 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode observasi. Teknik analisis data adalah teknik analisis deskriptif persentase dan korelasi <i>Product Moment</i>	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan ibu rumah tangga yaitu sejumlah 9,28% rendah (tamat SD), kemudian 22,68% cukup (SMP), 58,76% tinggi (SMA), dan 9,28% sangat tinggi (perguruan tinggi). Sikap ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan tempat tinggal tergolong baik ditunjukkan dengan pengetahuan dalam pemeliharaan jamban sehat, penyediaan tempat sampah, tersedianya air bersih, dan pengelolaan saluran air.

Sumber: Noviani (2015:1-72), Rahmawati (2015:71-78), Setiyani (2013:1-99), Hidayah (2015:1-96), Fatih (2015:1-61)

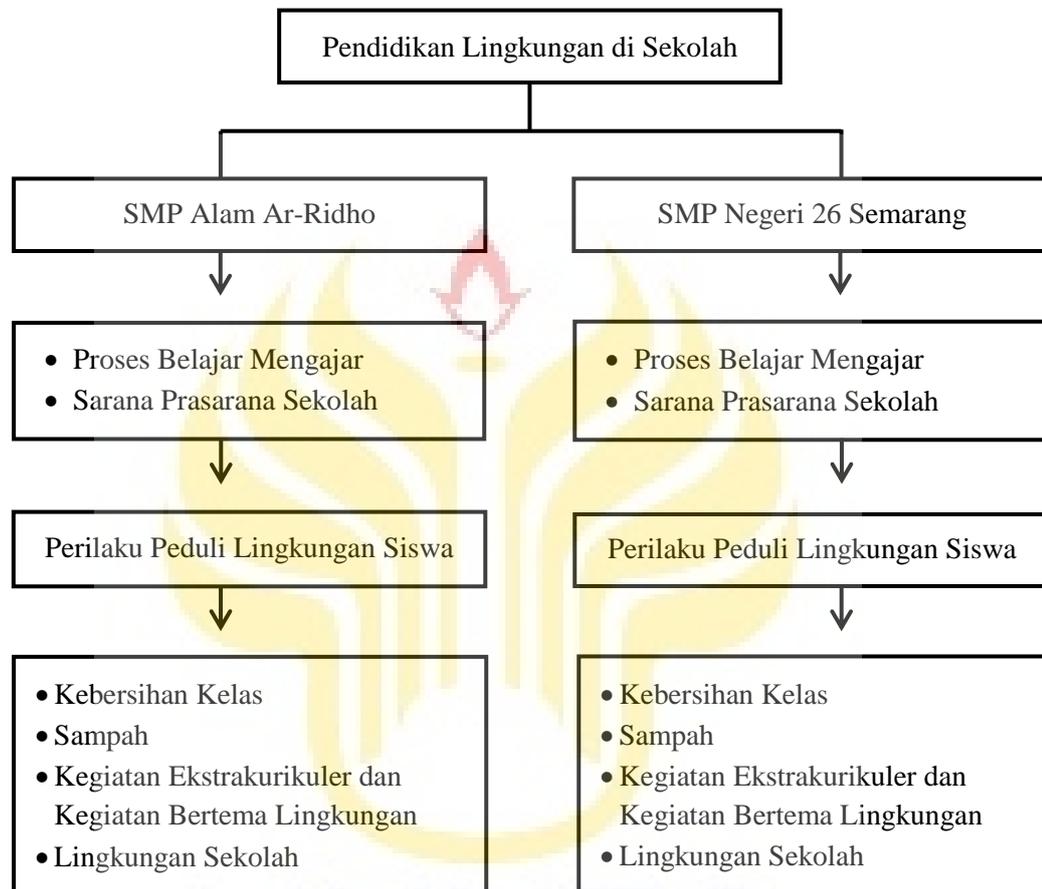
### 2.3 Kerangka Berpikir

Kondisi lingkungan global dewasa ini semakin memprihatinkan. Hal ini dipicu oleh ulah manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa batas. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya potensial dalam mengatasi krisis lingkungan yang terjadi saat ini. Pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah merupakan modal dasar bagi pembentukan generasi yang cinta lingkungan di masa yang akan datang. Sekolah diharapkan mampu mengubah perilaku siswa yang tidak menghargai bahkan mengeksploitasi tanpa batas terhadap sumber daya alam dan lingkungan, menjadi perilaku yang memiliki etika baik dan peduli terhadap lingkungan.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti karakteristik perilaku peduli lingkungan siswa di SMP Alam Ar-Ridho dan SMP Negeri 26 Semarang. Kedua sekolah ini sama-sama menanamkan nilai peduli lingkungan kepada siswa namun memiliki karakteristik yang berbeda. Penanaman kepedulian terhadap lingkungan di kedua sekolah diteliti dari proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup, sarana prasarana sekolah, dan perilaku peduli lingkungan siswanya. Perilaku peduli lingkungan yang diteliti meliputi perilaku peduli lingkungan siswa terhadap kebersihan kelas, perilaku peduli lingkungan siswa terhadap sampah, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan bertema lingkungan, dan perilaku peduli lingkungan siswa terhadap lingkungan

sekolah. Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir dapat dilihat pada **Gambar 2.1** sebagai berikut.



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir  
UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses belajar mengajar SMP Alam Ar-Ridho sudah baik karena sudah memenuhi standar kurikulum dan metode belajar sekolah alam.
2. Proses belajar mengajar SMP Negeri 26 Semarang sudah baik namun belum ada muatan lokal tentang lingkungan hidup, kegiatan pembuatan lubang biopori, dan kegiatan peringatan hari besar lingkungan.
3. Sarana prasarana di SMP Alam Ar-Ridho sudah baik namun baru ada satu tempat sampah yang dipisahkan menjadi organik dan non organik.
4. Sarana prasarana di SMP Negeri 26 Semarang sudah baik namun belum terdapat lubang resapan biopori dan kantin masih menjual jajanan berplastik.
5. Kepedulian siswa SMP Alam Ar-Ridho terhadap kebersihan kelas, sampah, dan lingkungan sekolah termasuk kriteria sangat peduli dengan masing-masing mendapat skor 77,88%, 81,60%, dan 78,19%. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan bertema lingkungan termasuk kriteria aktif (67,28%).
6. Kepedulian siswa SMP Negeri 26 Semarang terhadap kebersihan kelas dan sampah termasuk kriteria peduli dengan masing-masing mendapat skor 76,96% dan 73,44%. Kepedulian terhadap lingkungan sekolah termasuk kriteria sangat peduli (78,55%). Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan bertema lingkungan termasuk kriteria kurang aktif (53,23%).

## 5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Proses belajar mengajar di SMP Alam Ar-Ridho sebaiknya dipertahankan sesuai standar kurikulum dan metode belajar sekolah alam.
2. Proses belajar mengajar di SMP Negeri 26 Semarang sebaiknya dikembangkan dengan pengadaan muatan lokal tentang lingkungan hidup dan penambahan kegiatan berbasis lingkungan seperti pembuatan lubang biopori dan peringatan hari besar lingkungan.
3. Sarana prasarana SMP Alam Ar-Ridho sebaiknya dilengkapi dengan diperbanyak tempat sampah yang dipisahkan menjadi organik dan non organik.
4. Sarana prasarana SMP Negeri 26 Semarang dilengkapi dengan lubang resapan biopori dan peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat dengan tidak menjual jajanan yang dikemas dengan plastik.
5. Perilaku peduli lingkungan siswa SMP Alam Ar-Ridho sebaiknya ditingkatkan pada keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan bertema lingkungan.
6. Perilaku peduli lingkungan siswa SMP Negeri 26 Semarang sebaiknya ditingkatkan pada kepedulian terhadap kebersihan kelas, kepedulian terhadap sampah, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan bertema lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Doni Kusuma. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Arif, Dwi Muhammad. 2015. 'Pengelolaan Bank Sampah sebagai Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 3 Pati'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- BLH Kota Semarang. 2015. *Pemenang Lomba Adiwiyata Tingkat Kota Semarang Tahun 2015*. <http://www.blh.semarangkota.go.id/>. (Diakses pada 31 Desember 2015).
- Fatih, Failasufa Dhiyaul. 2015. 'Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal Di Desa Klaling Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Hidayah, Dwi Nurul. 2015. 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Pedagang Pasar Terhadap Perilaku Lingkungan Di Pasar Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2015'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Iskandar, Zulruzka. 2013. *Psikologi Lingkungan*. Bandung: Refika Aditama.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Khasanah, Faridhotul Uswatun, dkk. 2014. *Upaya Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Kerja Kelompok pada Anak TK B Al-Huda Kerten Tahun Ajaran 2014/2015*. Surakarta: UNS.
- LP3 UNNES. 2010. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: UNNES.
- Mulyana, Rachmat. 2009. 'Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan'. Dalam *Tabularasa*. No. 2 Hal. 175-180.
- Mulyasa, Enco. 2005. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Noviani, Dewi. 2015. 'Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kersana Kabupaten Brebes'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Pramesti, Olivia Lewi. 2012. *Potret Lingkungan Indonesia Kian Memprihatinkan*. <http://nationalgeographic.co.id>. (Diakses pada 30 November 2015).
- Purwanto. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, Ira. 2015. 'Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 28 Surabaya'. Dalam *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 01 Nomor 03. Hal 71-88.
- Rukiyanto, Agus. 2009. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sekolah Alam Jingga. 2015. *Core Valuesnya Sekolah Alam*. <http://www.sekolahalamjingga.com/> (Diakses pada 15 April 2016).
- Septriana. 2008. *Novobiografi*. Bogor: SoU Publisher.
- Siahaan, M.H.T. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti. 2010. *Selayang Pandang SMP*. <http://www.sekolahalamarridho.sch.id> (Diakses pada 30 November 2015).
- Susanti. 2015. *Kurikulum 2013 untuk Membangun Peradaban dan Budaya*. Dalam *Sekolah Alam Newsletter*. Edisi IV. Januari-Maret 2015. Hal 18.
- Tim Adiwiyata Nasional. 2013. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wawan, A. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wikipedia. 2015. *Sekolah Alam*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_Alam](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Alam). (Diakses pada 30 November 2015).

-----, 2015. *Skala Likert*. [http://id.wikipedia.org/wiki/Skala\\_Likert](http://id.wikipedia.org/wiki/Skala_Likert) (Diakses pada 16 Januari 2016).

-----, 2016. *Jaringan Sekolah Alam Nusantara*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Jaringan\\_Sekolah\\_Alam\\_Nusantara](https://id.wikipedia.org/wiki/Jaringan_Sekolah_Alam_Nusantara) (Diakses pada 15 April 2016).

Yani, Ahmad. 2007. *Handout Mata Kuliah Media Pembelajaran Geografi*. Bandung: UPI.

Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.





**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 26**  
 Jl. Mpu Sendok II, Telp. (024) 7473102 Semarang 50265

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/198/2016

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Nomor 456/UN37.1.3/LT/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang permohonan ijin penelitian, kami selaku Kepala SMP Negeri 26 Semarang menerangkan

Nama	: Teguh Dwi Arianto
NIM	: 3201412106
Fak. / Program Studi	: Ilmu Sosial / Pend. Geografi

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan judul “ Karakteristik perilaku peduli lingkungan siswa SMP Negeri 26 Semarang yang telah dilaksanakan pada Tanggal 12 Februari s/d 17 Februari 2016.

Demikian surat keterangan dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 April 2016

Kepala Sekolah,

  
 Dra. Anny Winarsih, M.Pd

NIP. 19640723 198803 2 009

**UNN**  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG